

**ASPEK RELIGI DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA
NADIA: KAJIAN SEMIOTIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**



Naskah Publikasi Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

MUHAMAD AGUS RIFAI
A310120267

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASPEK RELIGI DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA
NADIA: KAJIAN SEMIOTIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

**Muhamad Agus Rifai
A310120267**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum
NIP.19570830 198603 1 001**

**ASPEK RELIGI DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA
NADIA: KAJIAN SEMIOTIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**

OLEH:

MUHAMAD AGUS RIFAI
A310120267

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 10 Oktober 2016




Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum

2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum

3. Drs. Joko Santosa, M.Ag

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIP. 19650428 199303 100

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Oktober 2016

Penulis



MUHAMAD AGUS RIFAI

A3101200267

ASPEK RELIGI DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA: KAJIAN SEMIOTIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) latar sosiokultural pengarang dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia; (2) keterjalinan antarunsur strukturalisme dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia; (3) nilai religius menggunakan kajian semiotik yang terkandung dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia; (4) mendeskripsikan implementasi hasil penelitian novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Data dalam penelitian ini berupa frasa, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf yang mengandung nilai-nilai religius. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pustaka. Teknis analisis data menggunakan metode pembacaan model semiotik meliputi pembacaan heuristik dan hermeunetik.

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Tema dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* yaitu poligami. Alur yang digunakan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* yaitu alur maju. Tokoh dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* yaitu Arini, Prasteyo, Meirose, dan A-ie. Latar waktu yang terjadi adalah tahun 1980. Latar tempat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* secara umum berlokasi di Jawa dengan beberapa tempat seperti, masjid Al Ghifari, mushola, kantor, gedung, rumah sakit, kos, dan kampus. Latar sosial dalam novel ini mengambil latar sosial pada kehidupan Arini yang berasal dari kalangan menengah ke atas. Nilai religi dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yaitu iman kepada Allah, iman kepada kitab suci, iman kepada qada dan qadar, taat, pasrah, sabar dan menolong antarsesama. Implementasi novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya pada kelas XI yaitu pada SK 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan, dan KD 7.2 Menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ novel terjemahan

Kata kunci: aspek religius, novel *Surga yang Tak Dirindukan*, semiotik, pembelajaran sastra di SMA.

Abstract

The purpose of this study was to describe: (1) The socio-cultural background of the author of the novel *Surga yang Tak Dirindukan* by Asma Nadia; (2) entanglement between elements of structuralism in the novel *Surga yang Tak Dirindukan* by Asma Nadia; (3) the religious values using semiotic studies contained in the novel *Surga yang Tak Dirindukan* by Asma Nadia; (4) describe the implementation of the results of research novel *Surga yang Tak Dirindukan* by Asma Nadia. This study used descriptive qualitative method. The data source of this research is the novel *Surga yang Tak Dirindukan* Asma Nadia missed work. The data in this study in the form of phrases, sentences, or paragraphs that contain religious values. This research data collection techniques using literature techniques. Technical analysis of the data using the model of semiotic reading method includes reading heuristics and hermeunetik.

The findings of this study indicate that: The themes in the novel *Surga yang Tak Dirindukan* by Asma Nadia is polygamy. Flow used in the novel *Heaven Is Not Missed* namely forward flow. The characters in the novel *Surga yang Tak Dirindukan* is Arini, Prasteyo, Meirose, and A-ie. Background time that happened was in 1980. Background place in novel *Surga yang Tak Dirindukan* missed generally located in Java with some places like mosques Al Ghifari, rooms, offices, buildings, hospitals, boarding, and the campus. Social background in this novel take on a life of social background Arini coming from the upper middle class. Religious values in the novel *Surga yang Tak Dirindukan* by Asma Nadia is faith in God, faith in scripture, faith qada and Qadar, obedient, submissive, patient and help among fellow Implementation novel *Surga yang Tak Dirindukan* by Asma Nadia in teaching literature in high school, especially in class XI, namely SK 7. Understand the various tales, novels Indonesia / novels in translation, and KD 7.2 Analysing the elements of intrinsic and extrinsic Indonesia novel / novels in translation.

Keywords: religious values, semiotic, novel *Surga yang Tak Dirindukan*, learning literature of high school.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra lahir karena adanya daya imajinatif yang didalamnya terdapat ide, pikiran, dan perasaan dari seorang pengarang. Daya imajinatif inilah yang mampu membedakan antara karya sastra satu dengan karya sastra yang lainnya. Hal ini disebabkan masing-masing pengarang mempunyai kemampuan daya imajinatif dan kepandaian untuk mengungkapkan ide kedalam bentuk tulisan yang berbeda-beda. Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksikan lingkungan sosial kehidupannya.

Novel terbaru yang berjudul *Surga yang Tak Dirindukan* menceritakan tentang kehidupan rumah tangga seorang gadis yang selalu mengkhayalkan kehidupannya sama seperti dalam cerita dongeng, yang pada akhir ceritanya akan selalu hidup bahagia. Tetapi dalam kehidupan nyata justru berbanding terbalik dengan khayalannya tersebut. Kisah ini berawal dari seorang gadis bernama Arini yang suka berkhayal bahwa kelak akan ada seorang pria tampan yang melamarnya dan hidup bahagia bersama selamanya.

Pengarang dalam novel ini yaitu Asma Nadia, mendapatkan inspirasi dari kisah yang nyata, ia yang sangat kecewa terhadap laki-laki yang sering menyakiti perempuan, walaupun perempuan itu sudah menjadi istrinya. Asma Nadia mengangkat tema tentang berpoligami, dalam novel ini Asma Nadia dapat mengeksplorasi dunia kata yang indah dan dapat dimengerti semua pembaca. Asma Nadia memotret poligami dari semua sisi “korban” dalam hal ini istri pertama, dan perempuan atau istri kedua. Pembaca dapat mengambil sikap positif dari novel ini yaitu menghadapi masalah dengan sabar dan berserah diri kepada sang pencipta, dari sudut pandang seorang laki-laki dapat sikap positif, dengan cara tidak menyia-nyiakan seseorang yang sudah ada didalam hidupnya, dan selalu bersyukur atas apa yang didapatkan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) latar sosiokultural pengarang yang ada dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia; (2) unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia; (3) wujud aspek religimenggunakan pendekatan semiotik yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia; (4) implementasi hasil penelitian novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia sesuai dengan kriteria pembelajaran sastra di SMA.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strukturalisme, semiotik, nilai religius, dan pembelajaran sastra. Analisis strukturalisme merupakan prioritas utama sebelum diterapkan analisis yang lain. Tanpa analisis strukturalisme tersebut, kebulatan

makna yang digali dari karya sastra tersebut tidak dapat diungkap. Stanton (2007:21) membagi tiga unsur dalam novel yakni tema, fakta cerita, dan sarana sastra.

Aspek religi menurut Rejono (1996:4) ada sembilan yakni iman, takwa, tanpa pamrih, berpasrah diri, belas kasihan terhadap orang-orang yang menderita, ikhlas, sabar, dan saling menolong antarsesama. Dari kesembilan sikap yang mencerminkan nilai religi tersebut, hanya lima yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia antara lain iman, taat, pasrah, sabar dan saling menolong antarsesama.

Paul Copley dan Litza Janz (dalam Ratna, 2007:97) semiotik berasal dari kata *seme*, bahasa Yunani, yang berarti penafsiran tanda. Literatur lain menjelaskan bahwa semiotik berasal dari kata *semion*, yang berarti tanda. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori semiotika berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia. Semiotik adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* “tanda-tanda” dan berdasarkan pada *sign system* (code) system tanda (Sayuti: 2000:4).

Pengajaran sastra pada dasarnya memilih peranan dalam peningkatan pemahaman siswa, apabila karya sastra tidak memiliki manfaat dala, menafsirkan masalah-masalah dalam dunia nyata, maka karya sastra tidak akan bernilai bagi pembacanya. Pada dasarnya pembacaan sastra memiliki relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata, maka dapat dipandang pengajaran sastra menduduki tempat yang selayaknya (Rahmanto, 2004:15).

Penelitian yang dilakukan oleh Kathleen M. Erndl. (2016), yang berjudul *Religious and National Identity in My Name is Khan*, menyimpulkan bahwa setiap muslim harus mampu membawa kedamaian dimanapun ia berada. Akhlak sebagai muslim harus ditunjukkan kepada dunia terutama negara dengan penduduk mayoritas non muslim. Nilai-nilai keagamaan seorang muslim yang terpuji harus dijunjung tinggi dimunculkan dalam film ini. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Kathleen M. Erndl. (2016) dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang sisi keagamaan atau religi. Perbedaannya yaitu Kathleen M. Erndl. (2016) mengkaji tentang nilai-nilai religiusitas melalui film, sedangkan penelitian ini mengkaji aspek-aspek religi melalui novel.

Penelitian yang dilakukan oleh Jouko Aaltonen (2016), *Spirits and Ceremonies: How to Construct Religious Experience in Documentary Film*, menyimpulkan bahwa mengangkat kisah yang bertema tentang religius harus dilakukan dengan beberapa strategi. Kisah yang mengangkat tentang nilai-nilai keagamaan yang sangat rentan kontroversi harus disajikan dengan strategi yang tepat seperti verbalisasi, ritual, metafora, adegan meditasi, transendental pembuatan film dan fiksi murni. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Jouko

Aaltonen (2016) dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang religi. Perbedaannya yaitu Jouko Aaltonen (2016) mengkaji tentang strategi yang harus diperhatikan dalam memunculkan nilai-nilai religiusitas dalam sebuah film, sedangkan penelitian ini mengkaji aspek religi dalam novel.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryland (2005), yang berjudul “*Cross-National Correlations of Quantifiable Societal Health with Popular Religiosity and Secularism in the Prosperous Democracies*”, menyimpulkan bahwa negara Amerika Serikat sebagai negara dengan mayoritas penduduk non muslim merupakan negara yang memiliki sedikit lembaga-lembaga keagamaan. Masyarakatnya yang lebih menyukai ilmu pengetahuan dibandingkan dengan kedekatan dengan sang pencipta membuat sebagian besar penduduknya mengalami penurunan tingkat kesejahteraan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Maryland (2005) dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai religiusitas dalam suatu negara. Perbedaannya yaitu Maryland (2005) mengkaji tentang kurangnya nilai-nilai religiusitas dalam sebuah negara, sedangkan penelitian ini mengkaji aspek religi dalam novel.

Penelitian yang dilakukan oleh Apple (2016), yang berjudul “*The Rise Of Postmaterialist Values And Changing Religious Orientations, Gender Roles And Sexual Norms*”, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara nilai-nilai materialis dan pascamaterialisme, dan sikap terhadap norma agama. Individu yang materialis berorientasi pada kehidupan dunia, sehingga dirinya tidak akan memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan agamanya. Hal ini berbanding terbalik dengan postmaterialis. Individu pada kategori postmaterialis lebih memperhatikan agama mereka, sehingga kehidupan mereka jauh lebih nyaman dibandingkan dengan individu materialis. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Apple (2016), dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang religiusitas. Perbedaannya yaitu Apple (2016), mengkaji tentang keterkaitan antara materialis dan postmaterialis dengan nilai keagamaan pada suatu negara, sedangkan penelitian ini mengkaji aspek religi dalam novel.

Penelitian yang dilakukan oleh Scott C. Idleman (1993), yang berjudul “*The Role of Religious Values in Judicial Decision Making*”, menyimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan berperan dalam pengambilan keputusan dalam sidang pengadilan. Nilai-nilai agama selalu mampu meredam perdebatan yang tidak berujung. Hal ini dikarenakan nilai-nilai agama yang ada merupakan kehendak dari Ilahi (sang pencipta) sehingga tanpa didampingi dengan nilai-nilai agama, hukum pasti mati dan keadilan tidak akan dapat ditegakkan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Scott C. Idleman (1993), dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai keagamaan atau religiusitas. Perbedaannya yaitu Scott C.

Idleman (1993), mengkaji tentang penerapan nilai-nilai agama pada sidang di pengadilan, sedangkan penelitian ini mengkaji nilai-nilai religi dalam novel.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan strategi studi kasus terpancang (*embedded research*). Studi kasus difokuskan pada unsur-unsur nilai religidalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Data penelitian yang diperoleh berupa kata dan kalimat dalam novel tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metodepembacaan model semiotik meliputi pembacaan *heuristik* dan *hermeunetik*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Struktural Novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia

3.1.1 Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan “makna” dalam pengalaman manusia, sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. Tema membuat cerita lebih terfokus, menyatu, mengerucut, dan berdampak. Dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia (2014) tema yang diangkat dalam novel tersebut secara garis besar tentang aspek religi. Tema yang lebih spesifiknya dalam novel tersebut yakni tentang kehidupan rumah tangga yang berpoligami. Tere Liye mengambil tema tersebut karena cerita yang diangkat terinspirasi dari pengalaman-pengalamannya sendiri dan Asma Nadia juga mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya.

3.1.2 Alur

Alur (*plot*) merupakan unsur fiksi yang penting. Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan terjadinya yang lain. Dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ini ada lima tahapan plot yang digunakan yakni tahap penyituan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Kelima tahapan alur itu digunakan oleh pengarang untuk memudahkan pembaca dalam memahami cerita tersebut.

Berdasarkan kriteria urutan waktu, alur, atau plot dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: plot lurus, plot sorot-balik, dan plot campuran. Alur yang digunakan dalam novel tersebut menggunakan alur lurus. Hal ini ditandai bahwa novel tersebut menceritakan kejadian awal hingga akhir dari cerita tersebut.

3.1.3 Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembaca dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Ada beberapa tokoh yang ikut berperan dalam novel tersebut. Masing-masing tokoh memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Tokoh utama yang begitu berperan dalam novel tersebut adalah Arini, seorang wanita cantik yang memiliki sifat penyabar. Tokoh tersebut juga memiliki karakter yang kompleks.

3.1.4 Latar

Latar adalah landasan tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu: latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar waktu ditandai dengan menggambarkan latar waktu yaitu sekitar tanggal 1980-an dan bulan Oktober. Latar tempat ditandai dengan cerita pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ini terjadi di beberapa tempat yang meliputi Masjid Al Ghifari, rumah Arini, kampus, kantor meirose, halte, gedung, dan rumah sakit.

3.2 Unsur Religi dalam *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

3.2.1 Iman

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* terdapat nilai religi yaitu iman kepada Allah. Iman kepada Allah yaitu bukan hanya meyakini adanya Allah saja, melainkan manusia itu membuktikannya dengan perbuatan seperti mengucapkan syahadat, mengucapkan zikir dan melakukan apa yang menjadi perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Beriman kepada Allah terdapat pada kutipan berikut ini.

Arini menggeleng. Si sulung kontan menghentikan aksi teror bantal ke adiknya. “Kalian sholat sama-sama, lalu kita makan, ya?” (*Surga yang tak Dirindukan*, 2014: 13).

Kalimat “Kalian sholat sama-sama, lalu kita makan, ya?”, merupakan penanda yang menandai bahwa Arini senantiasa mengajarkan anak-anak mereka untuk sholat sama-sama atau berjamaah. Melaksanakan sholat sendiri merupakan salah satu perintah dari Allah yang

harus dilakukan. Hal tersebut menunjukkan sebagai seorang ibu Arini mendidik anaknya untuk menjadi anak yang sholeh dan sholihah. Arini menanamkan pilar-pilar agama Islam pada anak-anaknya.

3.2.2 Taat

Taat atau tawadhu bermakna melakukan ketaatan atau rela melakukan segala sesuatu yang tidak diwajibkan dan dilakukan bukan atas dasar paksaan dari orang lain melainkan keinginan diri sendiri. Berikut ini adalah kutipan taat yang terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Ketaatan terlihat saat Meirose pergi menemui Ray selepas pulang kerja. Ray meminta Meirose untuk menemui di ruangannya.

Lalu datanglah hari itu, ketika Ray memintaku ke kantornya usai jam kerja. Aku berbinar. Inikah saatnya? Mungkinkah Ray melamarku? Tanpa keraguan, aku melangkah ke dalam lift. Suasana lengang, kantornya tampak sepi ketika kakiku ringan memasuki ruangan demi ruangan. (*Surga yang tak Dirindukan*, 2014: 54).

Kutipan “Tanpa keraguan, aku melangkah ke dalam lift”, merupakan penanda yang menandai ketaatan yang dilakukan oleh Meirose kepada Ray. Ray meminta Meirose untuk menemuinya di ruangannya dan sebagai orang yang mencintai Ray, Meirose tentu saja melakukannya dengan senang hati tanpa ada kecurigaan apapun.

3.2.3 Pasrah

Pasrah berarti menggantungkan harapan, keinginan, cita-cita, bahkan mimpi hanya kepada Allah. Wujud nilai religi berupa pasrah terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Allah, jangan biarkan iman yang sedikit ini terampas waktu. (*Surga yang tak Dirindukan*, 2014: 91).

Berdasarkan kutipan di atas, “Allah, jangan biarkan iman yang sedikit ini terampas waktu”, merupakan penanda yang menandai bahwa Arini selalu memasrahkan dirinya kepada Allah. Arini meyakini bahwa Allah akan selalu mengasihinya dan tidak akan meninggalkannya. Kutipan di atas merupakan doa yang diungkapkan Arini ketika ia melihat perubahan Lia yang sangat mengejutkan. Lia yang tadinya perempuan sholihah kini tidak memakai jilbab lagi dan malah merokok. Hal itu dilakukan Lia setelah bercerai dengan suaminya Benny karena Benny berselingkuh. Arini menyadari Lia kecewa dengan kehidupannya tapi Arini masih tidak percaya dengan hal yang dilihatnya itu. Arini mengucapkan doa pada kutipan di atas. Arini ingin keimanannya tetap terjaga meski waktu terus berjalan.

3.2.4 Sabar

Sabar berarti menahan dan mencegah, jadi sabar adalah keteguhan seseorang bersama Allah dalam menerima ujian dengan lapang dada dan tenang. Wujud nilai religi berupa sabar terdapat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dapat dilihat pada kutipan di bawah ini

Dan bagi Arini kalimat itu berarti: Sabar untuk tidak pacaran. Sabar menanti lelaki yang mendekatinya dengan niat menikah dan bukan sekedar meraih kehangatan masa muda. (*Surga yang tak Dirindukan*, 2014: 8).

Secara semiotik, kutipan di atas “Sabar untuk tidak pacaran” dan “Sabar menanti lelaki yang mendekatinya dengan niat menikah dan bukan sekedar meraih kehangatan masa muda” merupakan penanda yang menandai bahwa Arini yang dengan sabar menaati perintah agama untuk tidak berpacaran seperti kebanyakan remaja. Dalam kutipan tersebut, Arini sabar untuk menanti lelaki yang mendekatinya dengan niat menikah dan bukan hanya meraih kehangatan masa muda saja. Arini adalah orang yang sangat menaati perintah agama dalam hubungan antara lelaki dan perempuan. Dalam agama Islam tidak mengenal budaya pacaran dan Arini sangat mematuhi hal itu.

3.2.5 Menolong antarsesama

Menolong berarti membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dan lain sebagainya), membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Nilai religi berupa menolong antarsesama dilakukan oleh Arini ketika menolong tetangganya yang membutuhkan.

Arini ingat dia harus berjuang mengatur ekspresi wajah saat mengantar Ina keluar dari rumah, sambil menggendong anaknya yang paling kecil, sementara tangan satunya menggandeng anak yang lain. Seperti yang sudah-sudah, Arini tidak tega menolak Ina yang nyaris setiap bulan datang untuk meminjam sejumlah uang. (*Surga yang tak Dirindukan*, 2014: 149-150).

Berdasarkan kutipan di atas. secara semiotik, kutipan di atas “Seperti yang sudah-sudah, Arini tidak tega menolak Ina yang nyaris setiap bulan datang untuk meminjam sejumlah uang” merupakan penanda yang menandai bahwa Arini seorang ibu rumah tangga yang suka menolong. Ia peduli terhadap tetangganya Ina yang selalu kekurangan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Ina serba kekurangan karena suaminya menikah lagi dan tidak mengurus dirinya dan anak-anaknya. Arini merasa kasihan dan peduli terhadap Ina sehingga saat Ina datang pada Arini untuk meminjam uang, Arini memberikan pinjaman itu. Arini menunjukkan sikap peduli terhadap Ina. Hal tersebut membuktikan Arini memiliki nilai religi membantu antarsesama.

3.3 Implementasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Sastra di SMA

3.3.1 Relevansi Novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia dengan SK dan KD

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pendidikan sastra tingkatan sekolah menengah atas (SMA). Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pengajaran bahasa dan sastra Indonesia terdiri dari empat aspek yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. SK yang digunakan dalam penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI aspek membaca yakni 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan. Pada SK tersebut, siswa diharapkan bisa memahami cerita yang ada di dalam novel *Surga Yang Tak Di Rindukan* karya Asma Nadia. Dalam hal ini, peserta didik sudah tidak lagi untuk menghafal tentang sastra, tetapi ia bisa memahami isi dari novel tersebut. Sementara KD-nya yang digunakan dalam penelitian ini yakni 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Pendidikan sastra tahap selanjutnya, siswa tidak hanya memahami cerita tersebut, tetapi siswa diharapkan mampu untuk memahami unsur-unsur pembangun yang ada dalam cerita tersebut, baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik pada novel *Surga Yang Tak Di Rindukan* karya Asma Nadia.

3.3.2 Bahan Ajar dari Hasil Penelitian

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia juga relevan diimplementasikan sebagai bahan ajar dari segi sudut pandang bahasa, segi kematangan jiwa (psikologi), dan ditinjau dari latar belakang budaya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rahmanto (2004: 27-31), mengenai tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan ketika melakukan pemilihan bahan ajar sastra, yaitu dari sudut bahasa, sudut psikologi (kematangan jiwa), dan dari sudut latar belakang kebudayaan peserta didik.

Ditinjau dari segi fungsi sastra, novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia juga relevan jika dijadikan sebagai bahan ajar di SMA. Hal ini sesuai dengan pendapat Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2007:64) yang menjelaskan fungsi sastra yang akan diterapkan pada analisis novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia meliputi a) Sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapat, b) Sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional dalam mempelajari bahasa, dan c) Sebagai alat untuk memberi stimulus dalam memperoleh kemampuan berbahasa.

Novel *Surga Yang Tak Di Rindukan* karya Asma Nadia juga sesuai atau relevan jika diterapkan sebagai bahan bacaan siswa karena di dalam novel tersebut juga memiliki fungsi

yang sangat kompleks dalam perkembangan psikologi, ideologi, edukasi, sosial, moral, dan budaya. Sejalan dengan hal tersebut, novel *Surga Yang Tak Di Rindukan* karya Asma Nadia relevan dengan fungsi pembelajaran sastra menurut Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2007:64) yaitu: a) Memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa, b) Alat simulatif dalam *language acquisition*, c) Media dalam memahami budaya masyarakat, d) Alat pengembang kemampuan interpretatif, dan d) Sarana untuk mendidik manusia seutuhnya.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap analisis novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal di antaranya sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan latar sosiokultural diketahui bahwa Penulis novel *Surga yang Tak Dirindukan* adalah Asma Nadia. Asma Nadia memiliki nama asli Asmarani Rosalba, lahir di Jakarta 26 Maret 1972. Ia merupakan anak dari pasangan Amin Usman atau lebih dikenal dengan nama Amin Ivo's, seorang pencipta lagu asal Aceh dan juga menulis lirik lagu "Jangan Ada Dusta di Antara Kita", sebuah lagu yang sangat populer yang dinyanyikan oleh Dewi Yull dan memiliki seorang istri bernama Maria Eri Susianti, perempuan keturunan Cina yang lahir di Medan. Asma Nadia mempunyai kakak bernama Helvy Tiana Rosa dan seorang adik lelaki bernama Aeron Tomino.

Kedua, berdasarkan analisis struktural dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun novel menunjukkan kesatuan yang padu. Hal tersebut terlihat dari jalan cerita yang merupakan perpaduan antara tema, penokohan, alur (plot), dan latar (setting). Hubungan antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan membentuk kesatuan. Tema dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yakni tentang poligami. Tema berhubungan dengan penokohan: Arini sebagai tokoh utama dan Prasetyo, Meirose, dan A-ie sebagai tokoh tambahan dalam cerita. Tema juga berhubungan dengan alur. Alur dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah alur maju. Di dalam novel ini menceritakan tentang pertama kalinya Arini dan Prasetyo bertemu dan akhirnya menikah. Arini bahagia dengan perkawinannya yang sesuai dengan impiannya. Sikap Prasetyo yang tidak pernah berubah kepadanya membuat Arini tidak menyadari bahwa Prasetyo telah menduakan cintanya. Prasetyo melakukan poligami demi menyelamatkan harga diri seorang perempuan bernama Meirose. Hati Arini tentu saja hancur ketika mengetahuinya, akan tetapi semangat dari ibunya membuat Arini tabah menjalani kehidupan selanjutnya. Tema juga berhubungan dengan latar. Latar waktu

dalam novel tersebut yaitu pada tahun 1980. Latar tempat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia secara umum berlokasi di Jawa dengan beberapa tempat seperti, masjid Al Ghifari, mushola, kantor, gedung, rumah sakit, kos, dan kampus. Latar sosial dalam novel ini mengambil latar sosial pada kehidupan Arini yang berasal dari kalangan menengah ke atas.

Ketiga, berdasarkan analisis nilai-nilai religius dengan tinjauan semiotik sastra yang terdapat di dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia meliputi nilai religi iman kepada Allah, iman kepada kitab suci dan iman kepada qada dan qadar. Selain itu, wujud nilai religi lain yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yaitu taat, pasrah, sabar dan menolong antarsesama.

Keempat, berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hasil penelitian novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI dengan Standar Kompetensi 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan, dan Kompetensi Dasar 7.2 Menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ novel terjemahan. Indikator yang harus dicapai yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, dan menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

PERSANTUNAN

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Mahmud Sidik dan Ibu Sri Rejeki yang telah memberikan dukungan penuh dan semangat yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Apple, David Ronald Inglehart. 2016. "The Rise Of Postmaterialist Values And Changing Religious Orientations, Gender Roles And Sexual Norms". *International Journal of Public Opinion Research Vol. 1 No. i*. <http://ijpor.oxfordjournals.org/content/1/1/45.full.pdf+html>, diakses tanggal 1 Oktober 2016 pukul 20.30 WIB.
- Jouko, Aaltonen. 2016. Spirits and Ceremonies: How to Construct Religious Experience in Documentary Film. *Journal of Religion & Film Volume 20 Issue 1 The 2015 International Conference on Religion and Film in Istanbul* <http://digitalcommons.unomaha.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1367&context=jrf>, diakses tanggal 1 Oktober 2016 pukul 20.45 WIB.

- Kathleen M. Erndl. 2016. Religious and National Identity in My Name is Khan. *Journal of Religion & Film Volume 20 Issue 1 The 2015 International Conference on Religion and Film in Istanbul*. <http://digitalcommons.unomaha.edu/jrf/vol20/iss1/5/>, diakses tanggal 3 Oktober 2016 pukul 19.23 WIB.
- Koentjoroningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryland, Gregorry S. Paul. 2005. "Cross-National Correlations of Quantifiable Societal Health with Popular Religiosity and Secularism in the Prosperous Democracies". *Journal of Religion & Society Volume 7* (2005) ISSN 1522-5658, <https://ffrf.org/uploads/timely/Religion&Society.pdf>, diakses tanggal 1 Oktober 2016 pukul 13.56 WIB.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Jogjakarta: Kanisius.
- Ratna, 2007. *Teori, Metode, dan tehnik: Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rejono, Imam dkk. 1996. *Nilai-nilai Religi dalam Sastra Lampung*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sayuti. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Scott C. Idleman. 1993. "The Role of Religious Values in Judicial Decision Making." *Indiana Law Journal Volume 68 Issue 2 Article 3*. <http://www.repository.law.indiana.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1479&context=ilj>, diakses tanggal 1 Oktober pukul 14.34 WIB.
- Siswantoro. 2011. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktural Puisi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar